PT JAKARTA TOURISINDO (PERSERODA)
Gedung Plaza d'Arcici Cempaka Putih, Lantai 2
Jl. Letjen Suprapto No.62
Cempaka Putih. Jakarta Pusat
DKI Jakarta, Indonesia

SIARAN PERS
Untuk Segera Diterbitkan

Perkuat Ekosistem Perfilman Jakarta, JXB Jalin Empat Kerja Sama Strategis di Jakarta Film Summit 2026

Upaya memperkuat posisi Jakarta sebagai kota sinema (City of Cinema) terus diperluas melalui kolaborasi strategis lintas sektor. Jakarta Experience Board (JXB) menandatangani empat Nota Kesepahaman (Memorandum of Understanding/MoU) dengan sejumlah mitra strategis dalam rangkaian Jakarta Film Summit (JFS) 2026 yang berlangsung pada 20–22 Oktober 2026 di Park Hyatt Jakarta.

Empat pihak yang terlibat dalam penandatanganan MoU tersebut adalah Badan Perfilman Indonesia (BPI), Yeni Kutay Film Produksiyon Limited Şirketi, Netflix, dan Bank Jakarta. Kolaborasi ini menjadi bagian dari langkah JXB melalui Jakarta Film Commission (JFC) dalam memperluas jejaring industri, membuka peluang kerja sama produksi, serta mendorong terciptanya ekosistem perfilman yang lebih terintegrasi di Jakarta.

Penandatanganan empat MoU ini mencerminkan pentingnya sinergi antara lembaga perfilman, rumah produksi internasional, platform hiburan global, dan sektor perbankan dalam membangun industri perfilman yang berkelanjutan. Masing-masing pihak memiliki potensi kontribusi yang saling melengkapi, mulai dari penguatan kelembagaan, pengembangan produksi film, perluasan jejaring industri, hingga peluang dukungan pembiayaan.

Kerja sama dengan **Badan Perfilman Indonesia (BPI)** menjadi bagian dari upaya memperkuat sinergi kelembagaan dan mendorong pengembangan ekosistem perfilman nasional. Kolaborasi ini diharapkan dapat memperluas ruang koordinasi antarpemangku kepentingan serta memperkuat posisi Jakarta sebagai salah satu pusat pengembangan industri film Indonesia.

Sementara itu, kerja sama dengan **Yeni Kutay Film Produksiyon Limited Şirketi**, rumah produksi asal Turki, membuka peluang kolaborasi produksi film lintas negara. Salah satu potensi yang dikembangkan adalah produksi film yang mengangkat keterkaitan sejarah Indonesia dan Turki. Rencana produksi tersebut ditargetkan mulai berjalan pada 2027, dengan sekitar 70 persen proses pengambilan gambar direncanakan berlangsung di Jakarta. Kolaborasi ini sekaligus membuka kesempatan bagi talenta, kru produksi, serta pelaku industri kreatif lokal untuk terlibat dalam produksi berskala internasional.

Kemitraan dengan **Netflix** juga menjadi bagian dari upaya memperluas konektivitas Jakarta dengan industri perfilman global. Kolaborasi ini membuka peluang pengembangan produksi film dan serial di Jakarta, sekaligus mendorong pengembangan sumber daya manusia di bidang perfilman agar talenta lokal memiliki kesempatan untuk berkembang dan berpartisipasi dalam industri yang semakin kompetitif.

Adapun kerja sama dengan **Bank Jakarta** menghadirkan perspektif sektor keuangan dalam pengembangan industri perfilman. Keterlibatan sektor perbankan menjadi relevan mengingat produksi film membutuhkan dukungan ekosistem pembiayaan dan investasi yang kuat. Sinergi ini diharapkan dapat membuka ruang penjajakan peluang dukungan finansial serta memperluas akses pelaku industri terhadap potensi pembiayaan.

Direktur Utama Jakarta Experience Board, Yunn Bali Mohammad Yusuf, menyampaikan bahwa penandatanganan empat MoU tersebut merupakan langkah strategis untuk memperkuat peran Jakarta dalam rantai industri perfilman, tidak hanya sebagai lokasi produksi, tetapi juga sebagai ruang tumbuh bagi kolaborasi dan peluang ekonomi kreatif.

"Jakarta memiliki potensi besar untuk menjadi salah satu pusat industri perfilman di kawasan Asia Tenggara. Namun, potensi tersebut perlu didukung oleh ekosistem yang kuat, mulai dari kemudahan akses produksi, kolaborasi dengan pelaku industri nasional dan internasional, pengembangan talenta, hingga dukungan sektor pembiayaan. Melalui empat kerja sama ini, kami ingin memastikan bahwa Jakarta tidak hanya menjadi tempat berlangsungnya produksi film, tetapi juga menjadi bagian aktif dari pertumbuhan industri perfilman," ujar Yunn Bali Mohammad Yusuf.

Lebih lanjut, JXB memandang industri perfilman sebagai salah satu subsektor ekonomi kreatif yang memiliki efek berganda (multiplier effect) terhadap berbagai sektor lainnya. Aktivitas produksi film berpotensi menggerakkan sektor pariwisata, perhotelan, transportasi, kuliner, penyedia jasa kreatif, hingga usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

Melalui Jakarta Film Commission, JXB turut mendorong penguatan layanan Filming in Jakarta sebagai fasilitator bagi pelaku industri yang ingin melakukan kegiatan produksi di ibu kota. Layanan ini menjadi salah satu upaya untuk mempermudah kebutuhan produksi, termasuk informasi lokasi syuting, koordinasi, dan fasilitasi perizinan dengan pemangku kepentingan terkait.

"Harapan kami, kerja sama yang terjalin dalam Jakarta Film Summit ini tidak berhenti pada penandatanganan nota kesepahaman. Lebih dari itu, kami ingin setiap kolaborasi dapat ditindaklanjuti menjadi program dan kegiatan nyata yang memberikan manfaat bagi industri, membuka kesempatan kerja, serta menghadirkan dampak ekonomi bagi masyarakat Jakarta," tambahnya.

Melalui momentum Jakarta Film Summit 2026, JXB menegaskan komitmennya untuk terus menjadi penghubung antara pemerintah, pelaku industri, investor, dan mitra internasional dalam mengembangkan Jakarta sebagai kota yang ramah bagi industri perfilman. Dengan kolaborasi yang semakin luas, Jakarta diharapkan mampu menarik lebih banyak kegiatan produksi, investasi, serta talenta kreatif, sekaligus memperkuat kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi kreatif Indonesia.

Tentang Jakarta Experience Board/PT Jakarta Tourisindo (Perseroda)
Merupakan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) milik Pemerintah Provinsi DKI Jakarta yang bergerak di bidang perhotelan, pariwisata dan ekonomi kreatif.

Untuk keterangan lebih lanjut, hubungi:
Corporate Secretary Jakarta Experience Board
Email : corsec@jxboard.co.id
Telepon : 08111012408
Website : www.jxboard.co.id